

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
SD NEGERI 016 PANDAN AIR KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Syarifudin Sukri, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
syaripudinsukri@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract : *This research at performs since its low usufruct IPS'S studying III. class student SDN 016 Pandan Air that haven't reached KKM (Minimum thoroughness criterion) one that is established which is 65 with average brazes 61. This appears from peneletian's startup data of 20 students which reach points according to KKM as much 8 students (40%), meanwhile student that haven't reached KKM'S point as much 12 students (60%). Base about problem research do that action brazes with learnings model implement kooperatif STAD'S type (Student Teams Achivement division) one that intent to increase IPS'S studying result III. class student SDN 016 School Year Water Screw Pines 2014 / 2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Kooperatif's Learning STAD'S Type (Student Teams Achivement division), therefore gets to increase IPS'S studying result III. class student SDN 016 Pandan Air on Merchant activity material at environmentally home and schooled. It can atsee of studying result gotten by student on base score which is with thoroughness percentage 40%, with average 61, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 60% by average 65. Worked up again on cycle II. which is with thoroughness percentage 95% by average 80,25. Learned yielding step-up student gets to be seen from step-up percentage of basic score goes to i. UH on first cycle which is 6,55% and of basic score goes to UH II. on second cycle which is 31,55%. Activity step-up learns first cycle with percentage average 84,7% worked up as 95,8% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 66,66% worked up as 89,58% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that pass through learning model Implement kooperatif STAD'S type (Student Teams Achivement division), can increase IPS'S studying result III. class student SDN 016 Pandan air.*

Key word: *Kooperatif is STAD'S Type, IPS'S Learned result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
SD NEGERI 016 PANDAN AIR KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Syarifudin Sukri, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
syarpudinsukri@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini di laksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 016 Pandan Air yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65 dengan rata-rata kelas 61. Ini terlihat dari data awal penelitian dari 20 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM sebanyak 8 orang siswa (40%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 12 orang siswa (60%). Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 016 Pandan Air Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 016 Pandan Air pada materi Kegiatan Jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 40%, dengan rata-rata 61, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 60% dengan rata-rata 65. Meningkat lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 95% dengan rata-rata 80,25. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase peningkatan dari skor dasar ke UH I pada siklus pertama yaitu 6,55% dan dari skor dasar ke UH II pada siklus kedua yaitu 31,55%. Peningkatan Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 84,7% meningkat menjadi 95,8% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase rata-rata 66,66% meningkat menjadi 89,58% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti diatas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 016 Pandan Air.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran IPS merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peran penting dalam berbagai dimensi kehidupan, sesuai dengan fungsi untuk mengembangkan siswa yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPS pada umumnya dianggap mudah dan tidak penting oleh masyarakat, siswa bahkan guru itu sendiri. Pandangan seperti ini memberikan banyak implikasi perlakuan yang kurang proposional terhadap mata pelajaran ini sehingga kurang menguntungkan bagi pengembangan proses pembelajaran. Perlakuan-perlakuan yang dimaksud antara lain berupa: (1) Jadwal mata pelajaran IPS sering pada jam-jam siang hari atau jam-jam terakhir. (2) Nilai IPS tidak menjadi perhatian orang tua siswa, tidak seperti halnya mata pelajaran eksakta atau Bahasa Inggris. (3) Di masyarakat ada bermacam-macam bimbingan seperti matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain, namun untuk pengetahuan sosial (khususnya IPS) tidak pernah ada. (4) Tidak diikuti dalam Ujian Akhir Nasional. (5) Motivasi belajar siswa jadi berkurang karena siswa lebih berkonsentrasi pada mata pelajaran eksakta yang dianggap lebih penting.

Permasalahan-permasalahan di atas membawa implikasi yang ada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kondisi yang menonjol adalah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan tidak punya inisiatif serta kontribusi yang baik secara intelektual dan emosional. Pertanyaan dari siswa, gagasan ataupun pendapat jarang muncul. Kalaupun ada pendapat yang muncul, jarang diikuti oleh gagasan-gagasan lain sebagai respon.

Atas dasar permasalahan dan kenyataan di atas, maka guru perlu memiliki konsep-konsep mata pelajaran yang baik, informasi terbaru dan kemampuan yang memadai. Kemudian untuk menunjang tugas-tugasnya, guru sangat perlu menguasai metodologi dan berbagai strategi pembelajaran, perlu memahami dan menguasai materi pembelajaran, memahami dan menggunakan berbagai media dan alat peraga pendidikan serta mampu mengevaluasi keberhasilan peserta didik, keberhasilan program dan keberhasilan diri sendiri.

Hasil belajar siswa yang sangat rendah seperti yang diuraikan di atas, dijumpai pada siswa Kelas III SD Negeri 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dengan rata-rata kelas 61. Berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari guru IPS diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa rendah yaitu dengan rata-rata kelas 61 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dari 20 orang siswa, siswa yang mencapai KKM yaitu 8 (40%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 12 orang (60%) orang.

Menurut guru IPS Kelas III, penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah : (1) Siswa kurang memahami penjelasan guru (2) Siswa selalu ragu untuk bertanya dan (3) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Permasalahan di atas tidak terlepas dari penyajian materi pelajaran yang pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Siswa jarang diberi kesempatan untuk bertanya serta untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya mentransfer informasi kepada siswa tetapi membantu siswa berkomunikasi untuk mengungkapkan ide, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi pembelajaran tersebut maka peneliti ingin melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Syaiful Bahri Djamarah, (1991: 72) menyatakan seorang guru tidak akan dapat

melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli Psikologi dan pendidikan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan - permasalahan tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas III SD Negeri 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru / pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Sukmadinata (2007: 78) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatan sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru). Dalam pengumpulan data pelaksanaan kegiatan keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan penyempurnaan.

Subjek penelitian adalah SD Negeri 016 Pandan Air yang terletak di Jl. Poros Pandan Wangi Desa Semelinang Darat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 016 Pandan Air Kecamatan Peranap. Dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda, variasi jenis kelamin atau kelompok sosial lainnya.

Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlahaktivitasmaksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = KetuntasanKlasikal

SP = Jumahsiswa yang tuntas

SM = Jumlahsiswaseluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = PersentasePeningkatan

Post Rate = NilaiSesudahdiberikantindakan

Base Rate = Nilaisebelum di beritindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar soal latihan, lembar observer aktivitas guru, lembar observer aktivitas siswa, kisi - kisi soal ulangan harian I, kisi – kisi soal ulangan harian II, soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, kunci jawaban ulangan harian I, dan kunci jawaban ulangan harian II. Serta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Pekerjaan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPS, naskah soal, soal ulangan dan alternatif jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas III SD Negeri 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 20 orang.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan pertama dilaksananakan pada hari Senin16 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksananakan pada hari Kamis19 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian I pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015.

Adapun refleksi siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan sudah cukup baik. Tetapi di samping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD, guru telah berusaha membuat siswa termotivasi, terlihat siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dalam kegiatan belajar, siswa merasa asik dan nyaman dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat mengamati media gambar dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini, siswa hanya terpaku dengan penjelasan yang diberikan guru. Sesuai dengan pendapat Davidson (dalam Nur Asma, 2006:26) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa benar-benar dapat menyakini akan hasilnya karena siswa dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, dapat menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks serta dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya yang akan

membuat siswa terkesan dan mudah mengingat pelajaran tersebut. Sedangkan kelemahan yaitu dalam proses pembelajaran selama ini, guru tidak pernah menggunakan alat media, sehingga siswa menjadi bosan dalam belajar, banyak bermain selama proses pembelajaran berlangsung. Hanya sedikit siswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam bekerjasama dikelompoknya, dan pada saat diberikan kesempatan bertanya pun siswa lebih banyak diam dan suasana hanya hening saja. Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus II adalah dengan mempersiapkan media pembelajaran yang lebih baik lagi dan mengembangkan sikap bekerjasama antar siswa, serta membangkitkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi siswa agar bersemangat dan dapat menguasai materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 30 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 02 April 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian II pada hari Senin tanggal 06 April 2015. Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif, mau bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dari data yang peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 016 Pandan Air. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1995) yang mengatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD selain prestasi, siswa merasa senang dan nyaman bekerjasama mencapai kelompok dan berinteraksi satu sama lain. Selain itu hasil-hasil yang diperoleh dari Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah untuk meningkatkan perhatian dan motivasi dalam mengerjakan tugas sehingga merasa senang bekerjasama, saling membagi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan dapat diketahui peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 30 dengan rata 83,3% kategori baik dan pada pertemuan 2 skornya 31 dengan rata-rata 86,1% berkategori baik. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 84,7%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada siklus II aktivitas guru kategori baik sekali yaitu pertemuan 2 dengan Skor 34 dengan rata-rata (94,4%) sedangkan pertemuan II dengan skor 35 dengan rata-rata 97,2%). Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 95,8%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 15 dengan persentase 62,5% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 17 dengan persentase 70,83% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 66,66%.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 23

dengan persentase 95,83% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 89,58%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memotivasi siswa untuk giat belajar, berani dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan berbicara di depan kelas, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 016 Pandan Air.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan analisis yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Persentase ketuntasan klasikal 40% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan klasikal 65% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,25 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Persentase ketuntasan klasikal 95% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Peningkatan hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di bandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di laksanakan sebagaimana pada skor dasar. Peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat dari nilai skor dasar dan di bandingkan dengan nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 61 menjadi 65 dengan persentase peningkatan 6,55%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 61 menjadi 80,25 dengan peningkatan 31,55%.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang di ajukan yaitu jika di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 016 Pandan Air.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 61 meningkat menjadi 65 pada UH I dengan peningkatan persentase rata-rata siklus I adalah 6,55% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 40% menjadi 65% dengan kategori tuntas. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 61 meningkat menjadi 80,25 dengan peningkatan persentase rata-rata siklus II adalah 31,55% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 40% menjadi 95% dengan kategori tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus

pertama dengan persentase persiklus yaitu 84,7% dengan kategori baik sekali dan pada siklus kedua yaitu 95,8% dengan kategori baik sekali. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 66,66% dengan kategori cukup dan pada siklus II yaitu 89,58% dengan kategori baik sekali.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran IPS karena membiasakan siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan teman-temannya sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dengan adanya penghargaan siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik.
2. Kepada guru IPS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar agar dapat merencanakan atau membuat persiapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dijadikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- AsmaNur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas.
- Asyari, dkk, 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas III SD. Jakarta: Erlangga
- Nana Sudjana. 2002, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slavin. 1995. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*. Boston: Allyn and Casond
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana